

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

¹Habibur Rachman, ²Zuhdiyah ³Yuniar ⁴Rulitawati

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : habiburachman12@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : zuhdiyah_uin@radenfatah.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang,

Email : yuniar_uin@radenfatah.ac.id

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang,

Email : ita.ilet44@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the influence of the Rotating Trio Exchange learning model on student's learning motivation in class X Al-Islam subjects at SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The Rotating Trio Exchange learning model explains that rotating three-person exchanges of opinions are a detailed way for students to discuss problem with their classmates. This research was motivated by the decreasing motivation of class X student's learning outcomes at SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The method used is a quantitative method, namely examining a sample that has been determined to be 72 respondents as students by collecting data using questionnaires and learning outcomes test, analyzed using statistics. The results of the research show that there is a significant influence of using the Rotating Trio Exchange.*

Keywords: *Parenting patterns, Motivation, Religious Character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam ruang lingkup manusia, seperti kepada masyarakat untuk meningkatkan kedamaian, kekuatan dan kemahiran untuk tujuan yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu upaya yang sadar dan terarah untuk membentuk proses belajar mengajar agar siswa bisa mengembangkan kemampuan dirinya. Proses pembelajaran ini yang sangat optimal terjadi apabila siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan melibatkan diri dalam interaksi pembelajaran. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua anak didik, antara anak didik dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama (Aswan Zain, 2014. hlm. 46)

Oleh karena itu, untuk mengatasi sebuah permasalahan yang ada perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar akan meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih sangat bermakna, selain itu sumber

informasi tidak hanya dari pengajar ataupun guru tetapi juga bisa didapatkan dari teman didalam kelas yang menjadi teman belajar.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Pembelajaran kooperatif bisa dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam berperilaku sosial (Harianja., 2022. hlm, 105.).

Dipayana penggunaan *Rotating Trio Exchange* dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berinteraksi bukan hanya dengan kelompoknya melainkan dengan kelompok-kelompok lain dalam suatu pembelajaran. Sehingga diharapkan kegiatan belajar akan dirasakan lebih menyenangkan untuk siswa serta menambah motivasi siswa dan bisa meningkatkan hasil dari belajar siswa. (dkk, 2014)

Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut: Kelebihan *Rotating Trio Exchange* 1) Dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agak aktif dalam berpikir supaya bisa memecahkan suatu permasalahan. 2) Berbagai pendapat yang ada dapat diarahkan pada suatu diskusi. 3) Kegiatan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menjadikan peserta didik tidak merasa bosan. 4) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memberikan atau menanggapi suatu pendapat. Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dan merupakan model pembelajaran kelompok dengan jumlah 3 orang satu kelompok dan bertujuan untuk memotivasi diantara sesama anggota kelompok agar mendapat hasil belajar secara maksimal.

Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran berhasil bila siswa mempunyai motivasi belajar. Sumardjo dan Prasetyo menjelaskan bahwa guru dituntut lebih kreatif supaya bisa membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Hal ini didukung oleh Winkel yang berpendapat bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan secara berarti oleh guru selama proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa diantaranya adalah untuk: a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan oleh teman sebaya, c) mengarahkan kegiatan belajar, d) membesarkan semangat belajar. (Made, 2017)

Dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan kata

lain motivasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar. (Rani Rahman, 14 Oktober 2022) Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi (Sardiman, 2018, hlm. 73).

Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian. (M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, 2016. hlm. 87). Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi hasil belajar adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi. (Suprijono, 2015. hlm. 5). Dalam penelitian ini penulis Akan mencoba dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini di sekolah Muhammadiyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sama dengan Al-Islam.

Sementara keadaan yang ditemukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, aktivitas siswa dikelas masih pasif karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya respon siswa ketika proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Bustom, 12 Juni 2024).

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas X DI SMA Muhammadiyah 1 Palembang” untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti membuat sub-sub pertanyaan.

Kajian Pustaka

Model *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Seluruh tipe pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan ditingkat Sekolah Menengah Atas, salah satunya yaitu tipe *Rotating Trio Exchange*. Tipe *Rotating Trio Exchange* yang dimana peserta didik akan dibagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok akan mendiskusikan pertanyaan yang sama, setelah selesai peserta didik akan dirotasi untuk membentuk kelompok baru dan kembali. Model ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar aktif dengan menciptakan siswa dapat bergerak secara fisik untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memperoleh pengetahuan. (Isjoni, 2014. hlm. 88). Sedangkan mengatakan Silberman, menjelaskan bahwa merotasi pertukan pendapat kelompok tiga orang merupakan Cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan

dengan sebagian teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan dikelas (Silberman, 2015. hlm 77)

Tujuan model *Rotating Trio Exchange* adalah untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan dikelas. Menurut Huda, mengemukakan tujuan dari kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* adalah menempatkan semua siswa dalam kelompok kecil dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut (Huda, 2015. hlm. 27). Sedangkan menurut Martati, mengemukakan tiga tujuan model *Rotating Trio Exchange* yaitu kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis yang penting, toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya dan mengajarkan keterampilan kerja sama dan berkolaborasi kepada siswa. (Martati., 2017. hlm, 32.) Menurut Isjoni langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* sebagai berikut: *Pertama*, kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut. Contoh nomor 0,1, dan 2. Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesuai pertanyaan yang telah disiapkan (Isjoni, Model Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*”, 2015. hlm. 104)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena masalah yang dibawa harus jelas dan data penelitian berupa angka serta analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Penggunaan Quasi Eksperimen didasarkan pada pertimbangan agar dalam pelaksanaan peserta didik tidak merasa sedang di eksperimenkan sehingga suatu penelitian menjadi alami dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian (Yusuf, 2017. hlm. 34). Quasi eksperimen merupakan penelitian yang tidak memperhatikan aspek randomisasi dalam pemilihan subjek penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan desain penelitian *None Quivalent Control Group Desain*.

Sedangkan mengatakan Webster Eksperimen dipandang dengan kata percobaan, yang bearti suatu uji coba (trial) atau pengamatan khusus yang dibuat untuk menegasi atau membuktikan keadaan yang sebaliknya dan sesuatu yang meragukan, dibawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti (Sudaryono, 2019. hlm 11).

Penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (Variabel Independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Variabel Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas X 6 dan X 7 pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Pada tanggal 7 November 2024 dikelas X 6 , dijam pertama pukul 07.00 WIB. Peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir soal kepada 36 peserta didik di kelas X 6 untuk memberikan soal Pre-Test untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan soal angket guna melihat motivasi belajar peserta didik. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Pada tanggal 7 November 2024 dikelas X 7, dijam ketiga pukul 08.20 WIB. Peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir soal kepada 36 peserta didik dikelas X 7 untuk memberikan soal Pre-Test untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan soal angket guna melihat motivasi belajar peserta didik. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Dalam tahap ini peneliti menyebarkan soal angket yang berisi 25 soal yang dimana soal tersebut menggunakan skala likert satu sampai empat. Peneliti memberikan soal tersebut ke peserta didik dikelas X 6 dan X 7 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Angket tersebut dibagikan pada tanggal 7 November 2024 di kelas X 6 jam pertama 07.00 dan kelas X 7 pada jam ke 3 pada waktu 08.20, guna melihat hasil motivasi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

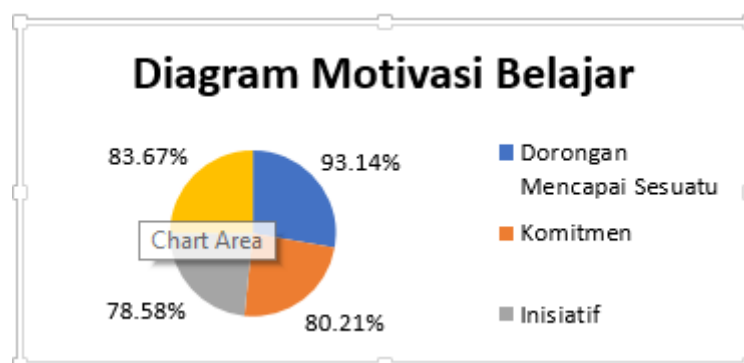
Motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai empat. Dan dari hasil pengamatan mengenai motivasi belajar ketika ada guru yang menjelaskan ada banyak siswa yang memperhatikan dan menghargai gurunya dalam menerangkan pembelajaran, di sisi lain mengenai motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar sudah sangat aktif mulai dari memahami materi yang disampaikan maupun mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan ketika guru memberikan waktu kepada siswa setelah menerangkan materi yang disampaikan siswa aktif bertanya jika belum mengerti apa

yang dijelaskan, sehingga dengan ini menunjukkan motivasi belajar dalam kategori tinggi.

Al-Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar hal ini dikarenakan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu maupun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Tokan & Imakulata menjelaskan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa secara keseluruhan yang dapat memunculkan niat untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari empat indikator motivasi belajar yang telah disebarkan melalui angket kepada 74 siswa diperoleh hasil pada indikator, adanya inisiatif 78,58% sehingga dapat dikategorikan kedalam motivasi sedang, kemudian indikator komitmen ke dalam motivasi tinggi 80,21%, sedangkan indikator optimis dan dorongan mencapai sesuatu masuk ke dalam motivasi sangat tinggi 83,67% dan 93,14%. Dari hasil olah data diperoleh rata-rata persentase dari indikator motivasi belajar sebesar 83,9% yang termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi.

Tabel Motivasi Belajar



Dalam tahap ini peneliti menyebarkan soal angket yang berisi 25 soal yang dimana soal tersebut menggunakan skala likert satu sampai empat. Peneliti memberikan soal tersebut ke peserta didik dikelas X 6 dan X 7 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Angket tersebut dibagikan pada tanggal 7 November 2024 di kelas X 6 jam pertama 07.00 dan kelas X 7 pada jam ke 3 pada waktu 08.20, guna melihat hasil motivasi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai empat. Dan dari hasil pengamatan mengenai motivasi belajar ketika ada guru yang menjelaskan ada banyak siswa yang

memperhatikan dan menghargai gurunya dalam menerangkan pembelajaran, di sisi lain mengenai motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar sudah sangat aktif mulai dari memahami materi yang disampaikan maupun mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan ketika guru memberikan waktu kepada siswa setelah menerangkan materi yang disampaikan siswa aktif bertanya jika belum mengerti apa yang dijelaskan, sehingga dengan ini menunjukkan motivasi belajar dalam kategori tinggi.

Distribusi Frekuensi. ((2019)., 2024)

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>67,387	6	17,1
Tinggi	61,454 – 67,387	13	37,1
Rendah	55,522 – 61,454	11	31,4
Sangat Tinggi	<55,522	5	14,2
	Jumlah	35	100

Adapun rumus untuk mencari presentase yakni:

P = Angka Presentase

F =Jumlah Frekuensi

N = Frekuensi Responden

Hasil nyata dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa berupa nilai yang mencakup pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Data Validitas Motivasi

Ringkasan Kolom Validitas Motivasi			
No. Soal	RXY	Rtabel	Status
1	0,414	0,306	Valid
2	0,648	0,306	Valid
3	0,487	0,306	Valid
4	0,174	0,306	Valid
5	0,442	0,306	Valid
6	0,327	0,306	Valid
7	0,333	0,306	Valid

8	0,351	0,306	Valid
9	0,557	0,306	Valid
10	0,333	0,306	Valid
11	0,659	0,306	Valid
12	0,356	0,306	Valid
13	0,623	0,306	Valid
14	0,549	0,306	Valid
15	0,384	0,306	Valid
16	0,30345	0,306	Valid
17	0,34495	0,306	Valid
18	0,29745	0,306	Valid
19	0,29445	0,306	Valid
20	0,29145	0,306	Valid
21	0,28845	0,306	Valid
22	0,28544	0,306	Valid
23	0,28244	0,306	Valid
24	0,27944	0,306	Valid
25	0,27644	0,306	Valid

Hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Pre-Test

Pre-test bertujuan untuk mengetahui rumusan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran sehingga dengan mengadakan pre-test guru dapat mengetahui tentang tingkat pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan mempedomani hasil test yang diperoleh. Dengan adanya pemberian pre-test akan mengetahui hasil siswa untuk mempersiapkan diri dengan artian belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan adanya persiapan tersebut, maka siswa akan lebih memahami materi Pelajaran yang akan diberikan.

Pada tanggal 7 November 2024 dikelas X 6 , dijam pertama pukul 07.00 WIB. Peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir soal kepada 36 peserta didik di kelas X 6 untuk memberikan soal Pre-Test untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan soal angket guna melihat motivasi belajar peserta didik. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi

17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

Pada tanggal 7 November 2024 dikelas X 7, dijam ketiga pukul 08.20 WIB. Peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir soal kepada 36 peserta didik dikelas X 7 untuk memberikan soal Pre-Test untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan soal angket guna melihat motivasi belajar peserta didik. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

Pada tanggal 9 November 2024, peneliti membagikan soal *Post-Test* dikelas X 6 yang berjumlah 10 butir soal sekaligus memberikan sebuah angket sebanyak 25 butir soal motivasi dikelas eksperimen. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Pada tanggal 9 November 2024, peneliti membagikan soal *Post-Test* dikelas X 7 berjumlah 10 butir soal sekaligus memberikan sebuah angket sebanyak 25 butir soal motivasi dikelas kontrol. Setelah soal diberikan, kemudian soal tersebut dihitung menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar Al-Islam dalam materi “Menjaga Kehormatan Manusia dan Menjauhi Pergaulan Bebas/Zina”. Data tersebut diperoleh dari 72 peserta didik, yang dimana kelas X 7 sebagai kelas kontrol sebanyak 36 peserta didik dan kelas X 6 sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 peserta didik. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model RTE (*Rotating Trio Exchange*) dan pada kelas kontrol menggunakan model *Ekspositori*. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4x pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit dikelas eksperimen X 6, dan 4x pertemuan dikelas kontrol X 7, setiap pertemuan data yang diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Data yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian diuji dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Data hasil *Pretest* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pelajaran Al-Islam pada konsentrasi “Menjaga dari Pergaulan Bebas dan Perzinaan” di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Tabel Hasil belajar

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	28.0000	4.483	-.642	.627

soal2	28.8000	2.786	.603	.245
soal3	26.8667	3.361	.000	.374
soal4	29.1667	3.868	-.364	.656
soal5	28.8333	2.833	.804	.247
soal6	30.7333	1.651	.627	-.041 ^a
soal7	27.8333	2.833	.804	.247
soal8	27.0000	2.966	.079	.372
soal9	29.7667	1.978	.703	.020
soal10	29.8000	2.372	.760	.124

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada motivasi belajar yang telah disebarkan melalui angket kepada 74 siswa diperoleh hasil pada indikator, adanya 78,58% sehingga dapat dikategorikan kedalam motivasi sedang, kemudian indikator komitmen kedalam motivasi tinggi 80,21%, sedangkan indikator optimis dan dorongan mencapai sesuatu masuk kedalam motivasi sangat tinggi 83,67% dan 93,14%. Dari hasil data yang diperoleh rata-rata presentase dari indikator motivasi belajar sebesar 83,9% yang termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, nilai hasil belajar pada kelas Kontrol yang menggunakan metode tanya jawab, rata-rata tes awal 69 dan tes akhirnya 74,5. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* rata-rata tes awal 75 dan pada tes akhir 97. Dari hasil belajar siswa, maka sangat menganjurkan untuk menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dikarenakan sangat efektif pada hasil nilai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zain. (2014. hlm. 46). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bustom, M. (12 Juni 2024). *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Palembang: SMA Muhamamdiyah 1 Palembang.
- Harianja., J. K. (2022. hlm, 105.). *Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Huda. (2015. hlm. 27). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Perwajahan.
- Isjoni. (2014. hlm. 88). *Cooperatif Learning*, . Bandung: Alfabeta,.
- Isjoni. (2015. hlm. 104). *Model Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange*". Jakarta: Alfabeta.
- M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin. (2016. hlm. 87). Pengauh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 1* , 80-87.
- Made, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 22.
- Martati. (2017. hlm, 32.). *Cooperative Learning Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prawira, P. A. (2018. hlm. 319). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rani Rahman, A. A. (14 Oktober 2022). "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa di SMA Negeri 1 Jejawi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10, no. 2 , 327.
- Sardiman. (2018, hlm. 73). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta:: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, I. d. (Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73). *Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73*. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73: Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73.

Silberman. (2015. hlm 77). *Model Pembelajaran Kooperatif Trio Exchange (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Silberman, M. P. (2015. hlm 77). *Silberman, Model Pembelajaran Kooperatif Trio Exchange (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm, 77. Silberman, Model Pembelajaran Kooperatif Trio Exchange (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm, 77.: Rajawali Pers,2015), hlm, 77.*

Sudaryono. (2019. hlm 11). *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suprijono, A. (2015. hlm. 5). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, A. (2017. hlm. 34). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan, 2ed.* Jakarta: Kencana.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens